

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas lingkungan hidup dewasa ini semakin menurun, hal tersebut dapat dilihat pada pencemaran udara yang diakibatkan oleh industri-industri yang membuang asap tanpa dikelola terlebih dahulu. Demikian pula pembuangan asap dari kendaraan bermotor. Selain pencemaran udara, juga terjadi pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah industri yang dibuang secara sembarangan ke sungai atau saluran-saluran air yang ada di sekitar lokasi industri. Kondisi tersebut diperparah lagi oleh kebiasaan penduduk membuang limbah rumah tangga ke sungai dan penggunaan peralatan rumah tangga yang tidak ramah lingkungan, seperti menggunakan lemari es dan pendingin ruangan dengan bahan preon.

Di dalam proses interaksinya lingkungan hidup, manusia, udara, air, tanah, flora, dan fauna satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi, artinya lingkungan mempengaruhi manusia sehingga keberlangsungan hidup dengan makhluk lainnya dapat terwujud dan terjaga baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Kondisi di atas tentunya akan sangat mengganggu keberlangsungan hidup manusia, fenomena yang dihadapi oleh manusia yaitu masalah lingkungan diantaranya seperti banjir, sampah, longsor menggambarkan kurang harmonisnya manusia dengan lingkungan itu sendiri. Dengan demikian sebenarnya keseimbangan lingkungan dengan kehidupan manusia dapat diupayakan oleh manusia itu sendiri.

Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) Pasal 1 (2) yang menyampaikan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan

Aeni Latifah, 2014

PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOR MELALUI PROGRAM FARMING AND GARDENING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hukum.

Setiap individu dapat melakukan pengendalian terhadap dampak lingkungan dengan upaya melakukan tindakan pengawasan. Dampak lingkungan hidup diartikan sebagai pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi kewajiban bagi negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pasal 1 (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menetapkan bahwa pembangunan berkelanjutan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi mendorong munculnya pembangunan berkelanjutan (*development sustainable*) sebagaimana yang dikemukakan pada KTT (*Earth Summit*) atau biasa dikenal dengan *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) atau Konferensi Khusus tentang Masalah Lingkungan dan Pembangunan.

Mulyadi (2011: 2-6) mengemukakan bahwa : KTT kedua di Rio de Janeiro dengan motto "*think globally, act locally*" menekankan pada pentingnya kebersamaan dari negara-negara di dunia untuk bersama-sama mengatasi berbagai masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pelaksanaan pembangunan.

Demi berlangsungnya kehidupan dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan (*sustainable*) kondisi alam wajib dijaga keseimbangannya sebagai modal pembangunan. Alvi Syahrin (1999: 27) mengemukakan bahwa:

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan standar yang tidak hanya ditujukan bagi perlindungan lingkungan, melainkan juga bagi kebijaksanaan pembangunan, artinya : Dalam penyediaan, penggunaan, peningkatan kemampuan sumber daya alam dan peningkatan taraf ekonomi, perlu menyadari pentingnya pelestarian fungsi lingkungan hidup, kesamaan derajat antar generasi, kesadaran terhadap hak dan kewajiban masyarakat, pencegahan terhadap pembangunan yang destruktif (merusak) yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta berkewajiban untuk turut serta dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan pada setiap lapisan masyarakat.

Pembangunan terjadi seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan akan terus dilaksanakan seiring pemenuhan kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut tentu menjadi perhatian serius terhadap teori yang dikemukakan oleh Robert Maltus yang mengemukakan bahwa pertumbuhan manusia mengikuti deret ukur, sedangkan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Dari teori ini menunjukkan bahwa antara pertumbuhan manusia dengan pemenuhan kebutuhannya (pangan) mengalami ketidak seimbangan. Pada realitasnya memang menjadi peringatan manusia untuk tidak terus mengeksploitasi alam terhadap tuntutan kebutuhan dalam jumlah tinggi baik materil maupun kualitas.

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidak pedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar.

Cara yang paling efektif dalam rangka menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yaitu melalui pendidikan. Selaras dengan pendapat Khan (2010: 36) pada bab 36 hasil KTT Bumi sebagai berikut:

“education is critical for promoting sustainable development and improving the capacity of the people to address environment and

Aeni Latifah, 2014

PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOR MELALUI PROGRAM FARMING AND GARDENING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

development issues....It is critical for achieving environmental and ethical awareness, values and attitudes, skill and behavior consistent with sustainable development and for effective public participation in decision-making” (United Nation Conference on Environment and Development, 1992, p.2)

Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Melalui pendidikan lingkungan, seseorang diperkenankan dengan ide-ide baru dan praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional.

Menjaga kehidupan yang seimbang dengan alam diperlukan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dan menjadi karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu di muka bumi ini. Pembentukan individu yang berkarakter sesuai dengan tuntutan kehidupan adalah dengan *ecopaedagogy* yang menjadi sebuah pendekatan dalam proses pembentukan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Sesuai dengan pendapat Supriatna (2011: 68), sebagai berikut :

*“Ecopedagogy dapat diterjemahkan sebagai pendekatan dan proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan pada para siswa yang selaras dengan gerakan *green living*. Dalam pendekatan tersebut dilakukan proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman tentang keterbatasan sumber daya alam serta keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut”.*

Berdasarkan paparan di atas maka dibutuhkan sebuah kemas pendidikan yang tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dari usia anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmi (2008: 19) yang mengatakan bahwa “Penanaman pondasi lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar.” Dengan demikian maka SD sebagai institusi pendidikan formal jenjang dasar memiliki peranan penting dalam upaya menanamkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa agar tercipta generasi yang

memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dengan baik dan benar.

Pada perkembangannya dari sekian SD yang ada di Indonesia, SD Islam Fathia Kota Sukabumi sebagai salah satu SD mencoba merealisasikan konsep pendidikan lingkungan pada proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Salah satu keseriusan tersebut bisa dilihat dari fasilitas sekolah, seperti ruang belajar yang disesuaikan dengan konsep belajar sekolah alam, perpustakaan, pusat sumber belajar, taman hutan, lahan perkebunan, lahan persawahan, dan kolam ikan. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki SD Islam Fathia jika dilihat dari beberapa standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentunya sudah memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab VII Standar sarana dan Prasarana Pasal 42 ayat 2 dikemukakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sebagai implementasi kepedulian terhadap lingkungan, SD Islam Fathia memberikan bekal bagi setiap siswa sejak dini untuk hidup selaras dan harmonis dengan keadaan alam. Dengan bekal yang dimiliki oleh setiap siswa, maka apa yang selama ini menjadi kekhawatiran tentang ketidakseimbangan hidup dengan alam tidak akan terjadi. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bertujuan menjadikan siswa lebih dekat dengan alam, memahami konsep pentingnya lingkungan hidup, menampilkan sikap apresiatif, menampilkan kreativitas, menampilkan peran serta nyata, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, pembiasaan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dimanapun mereka berada.

Secara spesifik, pola pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di

Aeni Latifah, 2014

PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOR MELALUI PROGRAM FARMING AND GARDENING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SD Islam Fathia dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran sesuai yang tertuang dalam kurikulum. Barlia (2008: 82) menjelaskan bahwa materi pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah. Dari sekian banyak bidang studi di sekolah dasar, salah satu bidang studi yang memiliki keterkaitan erat dengan materi pendidikan lingkungan hidup yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Sapriya (2011: 12) IPS adalah suatu bidang studi yang di ajarkan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan hidup melalui mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan sosial. Permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya” (Sapriya, 2011: 135). Isu-isu permasalahan sosial tersebut seperti sampah, banjir, polusi udara, dan pemanasan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang terintegrasikan dengan humaniora, ilmu sosial dikemas untuk mensosialisasikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, sikap, dan nilai. Individu dipersiapkan mampu memecahkan segala permasalahan baik pribadi maupun sosial serta dapat ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan Sapriya (2011: 12)

“...IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik”.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS tersebut persoalan lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi bagian penting yang kelak dapat menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai dalam menanggulangi berbagai persoalan lingkungan.

Selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan di SD Islam Fathia, secara umum pembelajaran IPS mengenai lingkungan hidup mengacu pada Standar Kompetensi (2006) sebagai Kurikulum Nasional, dalam proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada pengetahuan (kognitif), bukan pada sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Hal ini berdampak pada masih adanya beberapa orang siswa kelas IV (empat) yang bersikap kurang peduli terhadap lingkungannya. Beberapa bentuk contoh perilaku tersebut dapat dilihat dari mencurur coret meja, memetik atau mematahkan tanaman, membuang sampah sembarangan, serta membiarkan air mengalir setelah selesai mencuci tangan. Jika masalah tersebut dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan perilaku tersebut akan terus melekat pada diri setiap individu siswa, bahkan menyebar pada siswa-siswa lainnya.

Melihat permasalahan di atas perlu segera ditindak lanjuti, maka penulis merasa tertarik untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran IPS. Konsep sederhana yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan memberikan pengetahuan tentang permasalahan sosial serta sebab dan akibatnya, upaya yang akan dilakukan yaitu dengan **Mengembangkan *Green Behavior* melalui Program *Farming and Gardening* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengembangkan *green behavior* melalui program *farming and gardening* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana pengetahuan *green behavior* siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya program *farming and gardening* ?
3. Bagaimana *green behavior* siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya program *farming and gardening* ?

C. Klarifikasi Konsep

Green Behavior adalah perilaku hijau, sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap alam sekitar serta menjadi bagian kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. *Green behavior* dalam tahapan penelitian yang ramah terhadap lingkungan seperti menanam pohon di sekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mempergunakan pupuk organik untuk menyuburkan tanah.

Farming and gardening adalah sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran IPS di mana permasalahan sosial di lingkungan sekitar merupakan salah satu materi dari mata pelajaran IPS. Melalui program *farming and gardening* menjadikan siswa memahami konsep pentingnya lingkungan hidup, menampilkan sikap apresiatif, menampilkan kreativitas, menampilkan peran serta nyata, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Aeni Latifah, 2014

PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOR MELALUI PROGRAM FARMING AND GARDENING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengembangkan *green behavior* melalui program *farming and gardening* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengetahuan *green behavior* siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya program *farming and gardening*.
3. Untuk mengetahui perilaku *green behavior* siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya program *farming and gardening*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan. Ada pun manfaat tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai upaya pengembangan pembelajaran IPS yang dikembangkan dengan berbagai kajian ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga pembelajaran IPS terus mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat lebih mengenali kegiatan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan setiap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal terutama pada pembelajaran IPS dalam mengembangkan *green behavior* siswa.

b. Bagi Siswa

Kegiatan belajar mengajar IPS menjadi mata pelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran dilaksanakan lebih kreatif, inovatif dan *fun* serta mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang

permasalahan sosial dan cara penanggulangannya dengan melestarikan lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari munculnya perilaku *green behavior* (peduli terhadap lingkungan).

c. Bagi Lembaga

Keberhasilan pembelajaran *green behavior* melalui program *farming and gardening* menguatkan dan meyakinkan kepada para pengguna jasa pendidikan atau pelanggan, bahwa SD Islam Fatihia mempunyai kapabilitas untuk mewujudkan harapan para pelanggannya. Di samping itu kepada pemerintah lebih menguatkan bahwa SD Islam Fathia Kota Sukabumi sebagai sekolah alam yang mempunyai komitmen dan konsisten dalam membangun *output* pendidikan yang mempunyai sikap dan perilaku hijau.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan penelitian ini terdiri dari : Bab I, Pendahuluan di dalamnya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Klarifikasi Konsep, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II, Kajian Pustaka membahas Pengembangan *Green Behavior* Melalui Pendidikan, Pendidikan lingkungan dalam Mata Pelajaran IPS, Pentingnya *Green Behavior* bagi Siswa Sekolah Dasar, Program *Farming and Gardening* dalam Pengembangan *Green Behavior*, dan Hasil Penelitian Terdahulu. Bab III, Metodologi Penelitian yaitu : Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Tehnik Pengolahan Data, dan Validasi Data. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Hasil Orientasi dan Identifikasi Masalah, Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dan Analisis dan Pembahasan hasil penelitian. Bab V, Penutup yaitu Simpulan dan Rekomendasi.